

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN**

#### **4.1 Kesimpulan**

Pada era globalisasi kebutuhan masyarakat akan mobilitas transportasi udara semakin bertambah frekuensinya, yang tidak terkecuali pada Bandara Tunggul Wulung. Terminal penumpang sebagai bagian sentral yang mengatur pelayanan terhadap penumpang, pengoperasian, serta pengelolaan bandara, selanjutnya harus diolah karena bandara merupakan gerbang awal bagi pengunjung untuk mengenal sebuah tempat.

Pada Bandara Tunggul Wulung pada periode 2011-2013 jumlah penumpang mengalami peningkatan yang pesat, namun pada periode 2014-2016 jumlah penumpang menurun. Hal ini bukan merupakan penghalang untuk pembaruan terminal penumpang Bandara Tunggul Wulung karena dalam RTRW Kab.Cilacap telah disebutkan bahwa Bandara Tunggul Wulung akan dimantapkan fungsi dan skala pelayanan Bandara Tunggul Wulung sebagai bandara pengumpan dengan skala pelayanan nasional pada bagian Barat Provinsi Jawa Tengah.

Pengembangan terminal penumpang Tunggul Wulung ini akan disesuaikan dengan apron dan runway serta fasilitas pendukung bandara yang akan digarap sesuai Rencana Induk Bandara Tunggul Wulung tahun 2012. Pembaruan terminal penumpang ini diharapkan mampu memsukkseskan program pemerintah pusat untuk menjadikan Cilacap sebagai Pusat Kegiatan Nasional, yaitu sebagai kota industri yang ramah terhadap investor. Program tersebut sejalan dengan program Pemda Kabupaten Cilacap yaitu *Cilacap to be Singapore of Java*.

#### **4.2 Batasan**

Adapun batasan batasan untuk mempertegas dan memperjelas perencanaan dan perancangan Pengembangan Terminal Penumpang Bandar Udara Tunggul Wulung yaitu :

##### **1. Pengguna**

Mengacu pada fungsi dan tujuannya, fasilitas umum maka terminal penumpang Bandar Udara Tunggul Wulung sebagai bangunan umum dapat digunakan oleh setiap kalangan dari segi usia maupun jenis kelamin tanpa terkecuali kalangan difabel / disabilitas.

##### **2. Pengelola**

Mengacu Pada Tinjauan dan Studi Banding yang ada maka kegiatan pada Terminal Penumpang Bandara dijalankan oleh pengelola, yaitu dari Maskapai penerbangan yang melayani penjualan tiket, staf check in, staf operasional.

##### **3. Lingkup Pelayanan**

Lingkup Pelayanan Terminal Penumpang Bandara ialah :

- Terminal Penumpang bandara ini akan melayani penumpang dengan rute penerbangan nasional.
- Terminal Penumpang Bandara Tunggul Wulung ini rencananya akan dikategorikan sebagai bandara Kelas 3C yang dapat menampung hingga 250.000 pax per tahun dan didukung dengan fasilitas serta bangunan-bangunan penunjang yang sesuai dengan kelas yang ada .
- Fasilitas parkir akan diolah pada lahan yang tersedia.

##### **4. Jangka Waktu Perencanaan**

Untuk perencanaan terkait kapasitas dan fasilitas pada Terminal Penumpang ditentukan sampai dengan 18 tahun mendatang dengan asumsi pemaksimalan lahan menggunakan masterplan 2028. Hal tentu merupakan prediksi jika lahan dalam Bandara Tunggul Wulung tidak ditambahkan atau tidak ada pembebasan lahan sebagai pengembangan bandara.

##### **5. Regulasi**

Ketentuan dan peraturan pemerintah mengenai terminal penumpang, mengacu pada peraturan masterplan bandara Tunggul Wulung serta berdasarkan KM no 20 tahun 2005 yang memuat SNI 03 7046 2004, SKEP 347 tahun 1999, RTRW kab. Cilacap, KP 970 tahun 2012.

#### 6. Lokasi Perencanaan

Berada pada terminal penumpang Bandara Tunggul Wulung yang berada di utara apron yang masih merupakan lahan milik Kemenhub. Terminal Penumpang yang akan dibangun merupakan desain ulang untuk terminal yang sudah ada sekarang, dengan memaksimalkan kapasitas lahan yang tersedia saat ini dan lahan yang disiapkan untuk pengembangan

#### 7. Penekanan Desain Arsitektural

Penekanan yang digunakan pada terminal penumpang ini adalah penekanan desain *Green Architecture* dan tampilan bangunan banyak mengekspos kelokalan pada daerah tersebut.

### 4.3 Anggapan

1. Pembaruan terhadap terminal penumpang Bandara Tunggul Wulung dianggap tidak terdapat masalah, dimana pihak-pihak yang berwenang mengembangkan setuju dengan rencana tersebut.
2. Tidak terdapat permasalahan terhadap daya dukung tanah, struktur sehingga diperkirakan dapat menggunakan struktur yang dianggap tepat sesuai dengan kebutuhan dan beban yang dihasilkan bangunan.
3. Lokasi terpilih dianggap bebas masalah dalam hal birokrasi, perijinan, pembebasan tanah, sertifikat, dll.
4. Jika terdapat bangunan di atas lokasi terpilih, dianggap dapat perijinan untuk memperbarui.
5. Pengunjung yang datang dianggap dan diprediksi akan meningkat dari waktu ke waktu.
6. Utilitas lingkungan pada tapak dianggap lengkap.